

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan mental merupakan sebuah kondisi dimana individu terbebas dari segala bentuk gejala-gejala gangguan mental<sup>1</sup>. Kesehatan mental yang baik adalah kondisi ketika batin kita berada dalam keadaan tenang dan tentram, sehingga memungkinkan kita untuk menikmati kehidupan sehari-hari, menghargai orang sekitar, menggunakan kemampuan atau potensi dirinya secara maksimal dalam tantangan hidup, dan menjalin hubungan yang positif dengan orang lain<sup>2</sup>.

Di Indonesia, data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi gangguan mental dengan adanya gejala depresi dan kecemasan pada usia 15 tahun keatas dan mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari penduduk Indonesia<sup>3</sup>. Jumlah orang yang mengalami gangguan mental meningkat saat memasuki dunia perkuliahan<sup>4</sup>. Depresi pada masa anak-anak memiliki risiko 60-70% terus berlanjut hingga dewasa dan 20-40% mengalami bipolar dalam 5 tahun.

Gangguan pada Kesehatan mental berkaitan dengan perilaku individu. Orang yang Kesehatan mentalnya terganggu akan mengalami gangguan suasana hati, kemampuan berpikir, serta kendali emosi yang pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku buruk. Gangguan mental dapat menyebabkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dapat merusak interaksi atau hubungan dengan orang lain, namun juga dapat menurunkan prestasi di sekolah ataupun produktivitas kerja<sup>5</sup>. Salah satu masalah kejiwaan yang sering terjadi di masyarakat, terutama pada remaja, adalah gangguan bipolar.

Banyak orang yang tidak menyadari apabila mereka memiliki gangguan mental dan membutuhkan pertolongan profesional seperti psikolog atau psikiater, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran pada tiap individu, keadaan lingkungan, stigma masyarakat, ataupun

kurangnya pengetahuan, dimana pengetahuan merupakan hasil “tahu” dari seseorang terhadap sesuatu melalui indra yang dimilikinya seperti indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, dan raba<sup>6</sup>.

Gangguan bipolar adalah sebuah gangguan yang teridentifikasi karena adanya episode peningkatan mood yang tajam atau biasa disebut episode mania dan episode penurunan mood yang tidak biasa yang disebut dengan depresi. Diantara kedua mood ini ada kondisi yang disebut *euthymia* dimana pada kondisi ini gejala bipolar tidak muncul<sup>5</sup>. Seseorang dapat dikatakan mengalami episode mania apabila gejala mania muncul setidaknya selama satu minggu berturut-turut, dan dapat dikatakan memiliki episode depresi apabila gejala depresi muncul setidaknya selama dua minggu<sup>6</sup>. Menurut WHO (2016) terdapat 60 juta penduduk di dunia mengalami bipolar Prevalensi gangguan bipolar dalam populasi cukup tinggi yaitu mencapai 2,6-6.5%<sup>7</sup>. Gangguan bipolar sering tidak diketahui dan salah diagnosa dan bahkan bila terdiagnosa sering tidak terobati dengan adekuat. Tujuh dari sepuluh pasien yang menderita bipolar awalnya mengalami kesalahan diagnosa<sup>8</sup>.

Dengan meningkatnya dan tingginya angka prevalensi gangguan bipolar, saat ini gangguan bipolar menjadi hal atau topik yang sering dibahas oleh para aktifis kesehatan mental, tetapi masih banyak masyarakat yang menyalahartikan dan tidak banyak yang benar-benar mengerti tentang definisi dan gejala secara rinci dari gangguan bipolar. Gangguan bipolar sering disalah gunakan sebagai alat agar orang dapat memahami perilaku seseorang dimana pelaku tersebut belum tentu di diagnosa menderita gangguan bipolar oleh psikolog atau psikiater. Banyak remaja yang mengklaim dirinya sebagai penderita gangguan bipolar hanya karena merasa memiliki gejala gangguan bipolar dan hanya karena hasil *quiz online*<sup>9</sup>. Penelitian mengenai pengetahuan masyarakat terhadap gangguan bipolar sudah dilakukan di Saudi arabia<sup>10</sup>, tetapi belum ada penelitian yang membandingkan tingkat pengetahuan gangguan bipolar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran sehingga peneliti ingin membandingkan tingkat pengetahuan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan Angkatan 2018

- 2020 dimana Angkatan 2018 sudah melewati blok psikiatri dengan Angkatan 2019 & 2020 yang belum melewati blok psikiatri.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Walaupun angka prevalensi gangguan bipolar cukup tinggi, namun masih banyak masyarakat yang memiliki stigma yang salah terhadap gangguan bipolar. Penelitian mengenai pengetahuan masyarakat terhadap gangguan bipolar sudah dilakukan di Saudi arabia, tetapi belum ada penelitian yang membandingkan tingkat pengetahuan gangguan bipolar pada Mahasiswa Kedokteran sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan tingkat pengetahuan gangguan bipolar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan Angkatan 2018 – 2020.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan gangguan bipolar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan Angkatan 2018 – 2020?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Mengetahui apakah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan Angkatan 2018 sudah mengerti terkait materi blok psikiatri.

### **1.4.2. Tujuan Khusus**

Membandingkan tingkat pengetahuan gangguan bipolar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan Angkatan 2018 – 2020.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Akademik**

Meningkatkan pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan 2018 – 2020 mengenai gangguan bipolar.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Memberikan informasi dan data tambahan untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang serupa.

